

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa kehamilan merupakan periode yang sangat penting bagi wanita karena pada masa ini terjadi perubahan fisiologis serta peningkatan kebutuhan zat gizi untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin serta menjaga kesehatan ibu. Salah satu masalah gizi yang sering dialami oleh ibu hamil adalah anemia defisiensi besi, yaitu kondisi ketika kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berada di bawah 11 g/dL akibat kekurangan zat besi (Fe).

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), masalah anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi NTT tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 41,2%. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah ibu hamil di provinsi ini mengalami kekurangan zat besi. Rendahnya asupan makanan bergizi, khususnya sumber zat besi seperti daging, hati, dan sayuran hijau, menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya kejadian anemia.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan tahun 2024, jumlah ibu hamil tercatat sebanyak 1.962 orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 292 ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan 200 ibu hamil yang mengalami anemia. Secara persentase, kejadian KEK pada ibu hamil mencapai sekitar 14,9%, sedangkan kejadian anemia mencapai sekitar 10,2% dari total ibu hamil dan pada

tahun 2025 jumlah ibu hamil tercatat sebanyak 1.995 orang. Secara persentase, kejadian KEK pada ibu hamil mencapai sekitar 14,7%, sedangkan kejadian anemia mencapai sekitar 7,5% dari total ibu hamil. Angka ini menunjukkan bahwa masalah gizi pada ibu hamil, khususnya KEK dan anemia, masih cukup tinggi dan memerlukan perhatian serius.

Masalah anemia juga terjadi di wilayah kerja Puskesmas Koeloda. Berdasarkan laporan Puskesmas Koeloda tahun 2025 Januari hingga November 2025. Secara persentase, kejadian anemia pada ibu hamil mencapai sekitar 9,8%, sedangkan kejadian KEK sebesar sekitar 9,0%. Data ini menunjukkan bahwa masalah anemia dan KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Koeloda masih cukup signifikan dan memerlukan perhatian khusus melalui upaya perbaikan pola makan serta peningkatan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Tingginya kejadian KEK dan anemia pada ibu hamil dapat berdampak buruk terhadap kesehatan ibu maupun janin, seperti meningkatnya risiko persalinan prematur, bayi berat lahir rendah, serta komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui perbaikan konsumsi protein pada ibu hamil serta peningkatan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa factor yang menyebabkan tingginya terjadi anemia antara lain kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya protein selama kehamilan, keterbatasan kondisi ekonomi keluarga serta faktor adat istiadat dan kebiasaan makan yang jarang mengonsumsi lauk sebagai sumber

protein akan tetapi makanan selalu disertai kopi atau teh. Padahal protein memiliki peran penting memiliki peran penting dalam pembentukan haemoglobin dan mendukung penyerapan zat besi, sehingga asupan protein yang tidak adekuat dapat meningkatkan resiko terjadinya anemia pada ibu hamil.

Hubungan tingkat konsumsi protein dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan dua faktor penting yang berhubungan erat dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Rendahnya asupan zat besi dari makanan serta ketidakpatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dapat menghambat proses pembentukan hemoglobin dalam darah. Kondisi tersebut menyebabkan risiko terjadinya anemia pada ibu hamil menjadi lebih tinggi.

Masalah anemia juga masih ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Koeloda. Data pelayanan menunjukkan masih adanya ibu hamil yang mengalami anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan anemia melalui pemenuhan gizi dan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) belum sepenuhnya optimal.

Anemia pada ibu hamil dapat berdampak terhadap peningkatan risiko persalinan prematur, bayi berat lahir rendah, serta komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Oleh karena itu, pencegahan anemia perlu dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif, termasuk pemenuhan asupan protein yang adekuat serta peningkatan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Meskipun program pemberian TTD telah dilaksanakan di Puskesmas Koeloda, informasi mengenai hubungan antara tingkat konsumsi protein dan kepatuhan konsumsi TTD dengan status anemia pada ibu hamil di wilayah kerja

Puskesmas Koeloda masih terbatas. Penelitian yang secara khusus mengkaji kedua faktor tersebut secara bersamaan di lokasi ini belum banyak dilakukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat konsumsi protein khususnya asupan protein hewani dan protein nabati serta kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan status anemia pada ibu hamil di Puskesmas Koeloda.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat konsumsi protein dengan status anemia pada ibu hamil di Puskesmas Koeloda?
2. Apakah terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan status anemia pada ibu hamil di Puskesmas Koeloda ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat konsumsi protein dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia pada ibu hamil di Puskesmas Koeloda.

2. Tujuan khusus

- a. Menilai tingkat konsumsi protein ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Koeloda.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Koeloda.
- c. Menilai status anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Koeloda.
- d. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi protein dengan status anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Koeloda.
- e. Menganalisis hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Koeloda.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan:

- a. Penambahan kajian ilmiah mengenai tingkat konsumsi protein sebagai faktor penting yang berhubungan dengan kejadian anemia.
- b. Pengembangan konsep ilmiah terkait kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai salah satu upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil.
- c. Memberikan landasan teoritis bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat konsumsi protein dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah

Darah (TTD) dengan kejadian anemia pada ibu hamil, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Koeloda.

2. Manfaat praktis

a. Bagi puskesmas koeloda

Memberikan masukan untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan gizi dan peran petugas kesehatan dalam pendampingan masyarakat khususnya ibu hamil di Puskesmas Koeloda.

b. Bagi Ibu hamil dan keluarga

Meningkatkan kesadaran ibu hamil dan keluarga mengenai pentingnya penerapan konsumsi protein serta kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sesuai anjuran tenaga kesehatan sebagai upaya pencegahan terjadinya anemia selama masa kehamilan.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya ibu hamil dan keluarga, dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan status gizi ibu hamil serta kesehatan ibu dan janin.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Menjadi referensi dan dasar perbandingan dalam penelitian lanjutan sejenis, baik dengan variable yang sama maupun dengan variable lainnya.